

Kota Cirebon sebenarnya merupakan kota yang tergolong tua usianya 650 th kota yang sudah bisa diangkat ke dunia nasional dan internasional, kota yang maju lebih awal dengan potensi pelabuhannya namun untuk sekarang menjadi kota yang tertinggal dari kota-kota di Jawa Barat, sekarang kita berupaya untuk bagaimana membuat kota Cirebon yang lebih maju dari daerah lainnya. Arah pembangunan Kota Cirebon kedepan adalah bagaimana mewujudkan kota Cirebon sebagai kota pariwisata dimana Kota Cirebon tidak memiliki daerah yang bisa mengangkat PAD dari sektor lain. Potensi kota Cirebon adalah potensi pariwisata yang tidak mengandalkan alam tetapi dengan jalan mengandalkan laut dengan potensinya sebagai kekuatan pariwisata kota Cirebon yang dapat kita optimalkan dan manfaatkan. Hasil dari seminar ini dapat menggambarkan bagaimana memanfaatkan potensi laut serta potensi-potensi lain untuk menjadi kekuatan pariwisata kedepan. Pembangunan Kota Cirebon semuanya harus mengarah pada Pariwisata pada semua ini.

Seminar ini diharapkan dapat menjadi guidance dalam perancangan pembangunan Kota Cirebon kedepannya. Pemikiran Profesor Dr. Ir. Rohmin Dahuri, MS akan dijadikan sebagai arahan dalam pembangunan Kota Cirebon, yang akan dapat menjadikan Kota Cirebon menjadi Kota Pariwisata bertaraf internasional.

#### **Materi 1 :**

**“ Pembangunan berbasis Industri 4.0 dan IMTAQ menuju Kota Cirebon yang Maju, Adil-Makmur, Ramah Lingkungan, Damai, dan Diridhai Tuhan Yang Maha Esa (a Vibrant, Liveable, God Blessed Cirebon City). Oleh Prof. Dr. Ir. Rohmin Dahuri, MS.**

- ❖ Kota dan Negara maju sedang menderita karena tidak ada Iman dan taqwa Karena untuk membangun suatu wilayah didasarkan oleh IMTAQ.
- ❖ Jika kita gagal menyusun perencanaan, maka sama saja dengan merencanakan kegagalan.
- ❖ Kinerja dan Status Kota Cirebon :

Kita bersyukur kepada Allah SWT, bahwa Kota Cirebon dari waktu ke waktu terus mengalami perbaikan di hampir semua bidang kehidupan (pembangunan). Namun, Kota Cirebon hingga kini belum mencapai status Kota yang maju (kapasitas IPTEK/inovasi nya kelas-1); makmur (pendapatan perkapita penduduknya rata-rata > US\$ 12.165), berkeadilan (koefisien GINI < 0,3); dan ramah lingkungan (clean, green, dan blue). Lebih dari itu, Kota Cirebon pun masih menghadapi pengangguran, kemiskinan, IPM relatif rendah, keterbatasan suplai air bersih, polusi dan keindahan lingkungan, dan masalah elementer lainnya.

Pendapatan perkapita kota Cirebon diatas rata – rata pendapatan perkapita Nasional. Dan masuk kategori menengah.

❖ Permasalahan kota Cirebon :

- Pencemaran udara, khususnya debu akibat tanah terbuka.
- Isu pelabuhan batubara : kepentingan pertumbuhan ekonomi vs pencemaran udara.
- Gersang, kurang pepohonan dan RTH.
- Sampah padat.
- Kemacetan lalu-lintas.

❖ Posisi Strategis Kota Cirebon :

- **Kota transit dan perdagangan** → menghubungkan Jakarta dengan provinsi Jawa Tengah dan Timur.
- **Kota Metropolitan ketiga di Jawa Barat** setelah Metropolitan BoDeBeK (Bogor, Depok, Bekasi) dan Metropolitan Bandung. Merupakan **Kota mandiri terbesar kedua di Jawa Barat**, setelah ibukota Jawa barat, yakni Kota Bandung.
- **Kota terbesar keempat di wilayah Pantura Jawa** setelah Jakarta, Surabaya, dan Semarang.

❖ Ekonomi Kota Cirebon

- **Posisi strategis Kota Cirebon** → jalur lalu lintas perdagangan sangat penting sejak masa Pemerintahan Kolonial Belanda.
- **Pusat perdagangan wilayah III Cirebon** (Ciayumajakuning).
- Memiliki **Pelabuhan Cirebon** dan **Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanan** yang terbuka untuk kegiatan industri, perdagangan (ekspor, impor, antar daerah/pulau).
- Sumber daya disepanjang pantai yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan **wisata laut, agro industri**, dll.
- Memiliki fasilitas perdagangan: **12 kompleks ruko, 13 bangunan plaza dan mall**, serta **12 pasar tradisional**.

❖ Sektor pariwisata kota Cirebon

- Kraton Kasepuhan
- Kraton Kanoman
- Kraton Kacirebonan
- Taman Gua Sunyaragi
- Masjid Agung Sang Cipta Rasa
- Masjid Raya At-Taqwa, dll

❖ Permasalahan kota Cirebon

- Mayoritas nelayan, pembudidaya ikan, karyawan industri pariwisata, karyawan industri manufaktur, petani, dan masyarakat lainnya masih miskin (income < US\$ 300 (Rp 4,2 juta)/bulan).
- Sebagian besar usaha rakyat (UMKM) dikerjakan secara tradisional (less technology and management) → produk dan jasa nya kurang kompetitif, keuntungan kecil, dan kurang sustainable (berkelanjutan). Ini akibat dari : kurang modal, rendahnya kapasitas usaha, rendahnya akses kepada pasar dan informasi.
- Sebagian besar keuntungan ekonomi (economic rent) dari perusahaan-perusahaan besar dan modern di sektor perdagangan, industri, pariwisata, dan lainnya keluar dari Kota Cirebon (regional

leakages) → tenaga kerja lokal sedikit, kontribusi terhadap PAD rendah, dan gaji karyawan kecil.

- Kerjasama antara perusahaan besar – modern dengan UMKM yang saling menghormati dan menguntungkan (a win-win cooperation) masih langka.
- RTRW (Skala 1: 25.000) Kota Cirebon belum diterjemahkan menjadi RDTR (Skala 1 : 5.000). Proporsi luas RTH terlalu kecil. Tidak ada integrasi spasial antara lahan atas – low land areas – kawasan pesisir dan laut.
- Infrastruktur, konektivitas, dan aksesibilitas dari dan ke Kota Cirebon, khususnya wilayah selatan (Kecamatan Harjamukti) belum mumpuni.
- Design and construction kebanyakan hotel, pelabuhan, jalan (coastal road), dan bangunan serta infrastruktur pesisir lainnya tidak sesuai dengan struktur, karakteristik, dan dinamika kawasan pesisir → Akibatnya: erosi, sedimentasi, dan dampak negatif akibat bencana alam bersifat eksesif.
- Pencemaran dan kerusakan ekosistem pesisir.
- Perubahan Iklim Global dan segenap dampak negatifnya, tsunami, gempa bumi, banjir, dan bencana alam lain.
- Pengelolaan wilayah pesisir Kota Cirebon masih dilakukan secara sektoral, belum secara holistik dan terpadu.
- Rendahnya kesadaran pemerintah dan masyarakat tentang keunggulan (kebijakan) pengelolaan pembangunan wilayah pesisir terpadu (ICM) dari pada pendekatan sektoral.
- Rendahnya kapasitas (knowledge, skills, dan etos kerja/akhlak) mayoritas SDM.
- IKU (Indikator Kinerja Utama) Kepala Daerah dan CEO perusahaan terlalu dominan pada aspek pertumbuhan ekonomi, kurang pada aspek pemerataan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan.
- Kebijakan politik-ekonomi belum kondusif bagi pengelolaan pembangunan Kota Cirebon terpadu.

❖ Pendekatan system pembangunan Kota Cirebon

### **1. RTRW Kota Cirebon**

- Minimal 30% total wilayah Kota untuk kawasan lindung (RTH, Taman Kota, sempadan sungai dan pantai, green belt, dll); dan 70% untuk kawasan pembangunan (industri, kawasan bisnis, pariwisata, pemukiman, perkantoran, dll).
- Struktur dan pola ruang Kota harus mampu memfasilitasi semua kegiatan ekonomi dan kehidupan manusia berjalan secara produktif, efisien, berdaya saing, mudah, nyaman, aman, dan membahagiakan.

### **2. Pembangunan Ekonomi**

- Tujuan utama pembangunan ekonomi:

- (1) Semua penduduk berusia kerja (15 – 64 tahun) bekerja dengan penghasilan (income) yang mensejahterakan (minimal US\$ 300/orang/bulan),
  - (2) Berdaya saing tinggi,
  - (3) Menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (> 7% per tahun) dan berkualitas, dan
  - (4) Ramah lingkungan dan berkelanjutan (sustainable).
- Sektor ekonomi prioritas: pusat logistik & perdagangan, ekonomi kreatif, pariwisata, dan pelayanan pendidikan & kesehatan berbasis teknologi Industri 4.0.
  - Sektor ekonomi penunjang: perikanan budidaya (lele, dan ikan hias), hortikultur, florikultur, urban farming, agroindustri dan hasil laut, dll.
  - Setiap unit bisnis (usaha), khususnya UMKM harus menerapkan: (1) skala ekonomi (economy of scale); (2) Integrated Supply Chain Management System, dari hulu sampai hilir; (3) teknologi mutakhir (termasuk teknologi era Industri 4.0); dan (4) ramah lingkungan dan sosial-budaya.
  - Perkuat dan kembangkan kerjasama produktif dan saling menguntungkan (win-win) antara usaha besar (corporations) dengan UMKM.

#### **a. Perikanan**

- Mengingat garis pantai Kota Cirebon hanya sekitar 7 km dan keterbatasan lahan budidaya perikanan → Maka, pembangunan perikanan harus diprioritaskan pada industri pengolahan dan perdagangan hasil perikanan.
- Subsektor perikanan tangkap harus mentransformasi dari nelayan tradisional (subsistence fisheries, one day fishing) menjadi nelayan modern (kapal > 50 GT dengan fishing gears modern), sehingga mampu memanfaatkan sumber daya ikan di wilayah laut di luar 12 mil laut dan meningkatkan produktivitas (Catch per Unit of Effort) nya. Nelayan menerapkan Best Handling Practices.
- PPN Kejawanan harus dioptimalkan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Kota Cirebon. PPI Kesenden, Pesisir, dan Cangkol harus diperbaiki.
- Budidaya perikanan dengan komoditas unggulan: kakap putih (KJA di perairan laut); udang vaname dan bandeng (tambak perairan payau); lele, gurame, nila, dan emas (kolam air tawar dengan teknologi bioflock); dan ikan serta tanaman hias (akuarium).

#### **b. Pariwisata**

- Revitalisasi semua objek dan destinasi wisata yang ada saat ini/existing (kuliner, perhotelan, sejarah dan religi, keindahan alam, batik, belanja, dll) → Supaya daya tarik, daya saing, efisiensi, dan sustainability nya meningkat.
- Pengembangan jenis produk, obyek, dan destinasi wisata baru (new product development) yang lebih menarik, berdaya saing, efisien, dan sustainable.

- Revitalisasi dan pembangunan baru infrastruktur, fasilitas, dan amenities pariwisata.
- Peningkatan konektivitas dan aksesibilitas.
- Promotion and marketing.
- Capacity building ASN dan masyarakat untuk lebih ramah terhadap wisatawan, pengunjung, dan tamu.

**c. Industri dan Ekonomi Kreatif**

- Pengembangan Startup companies, Unicorns.
- Industri kreatif berbasis sumberdaya dan talenta khas Cirebon.

**3. Infrastruktur dan konektivitas**

- Penataan ulang dan revitalisasi seluruh infrastruktur dan jaringan konektivitas: jalan, pelabuhan, bandara telkom, internet, air bersih, pengolahan sampah, pasar, pergudangan, dll supaya lebih produktif, efisien, berdaya saing, inklusif, dan ramah lingkungan.
- Pembangunan baru infrastruktur dan konektivitas sesuai dinamika kebutuhan untuk mendukung program pembangunan ekonomi diatas.
- Jadikan Pelabuhan Cirebon sebagai Hub Port yang bisa langsung ekspor dan impor. Lengkapi dengan pusat logistik dan kawasan industri.

**4. Tata kelola kota**

Meliputi sistem: (1) transportasi, (2) drainase dan pengendalian banjir, (3) landscape & taman kota, (4) pengelolaan sampah dan pencemaran lingkungan, (5) kebersihan kota, dan (6) kehidupan sosbud dan politik masyarakat. Kesemua sistem itu harus dikelola dengan baik, sehingga Kota Cirebon menjadi Kota yang bersih, sehat, indah, nyaman, aman, damai, dan menarik sebagai tempat tinggal, berwisata, berinvestasi dan berbisnis, dan menyumbangkan semua kebajikan

**5. Peningkatan kualitas Sumber daya**

- SDM: (1) rakyat (pekerja dan wirausahawan/entrepreneur, dan (2) PNS.
- Peningkatan jumlah entrepreneurs yang kompeten dan berkualitas, dari 3% menjadi diatas 7% total penduduk → Dengan cara: (1) perbaikan sistem pendidikan yang lebih entrepreneurial, dan (2) revitalisasi dan pengembangan BLK.
- Perbaikan dan pengembangan pelayanan kesehatan dan pendidikan.
- Peningkatan kapasitas, kesejahteraan, dan reward and punishment PNS.

**6. Tata kelola pemerintahan yang baik**

- Profesional, melayani publik (rakyat)
- Transparans
- Akuntabel
- Beretos kerja tinggi dan berkhilak mulia
- Membuat penduduk Kota Cirebon beriman dan taqwa kepada Tuhan

YME menurut agamanya masing-masing, dan antar pemeluk agama saling menghormati serta tolong-menolong.

## **Materi 2 :**

**“ Permasalahan Pengembangan Kawasan Pantai Pesisir Kota Cirebon dihubungkan dengan Aspek Hukum Lingkungan ” oleh Rektor Universitas 17 Agustus Bapak Mohammad Hidayat, SH, MH.**

Dalam penyelesaian masalah perlu adanya persiapan dan perencanaan. Adanya hukum lingkungan dalam permasalahan yang akan diselesaikan karena hukum lingkungan memiliki subjek objek dan tempat yang di perhatikan. Hukum lingkungan ada terbagi menjadi 3 yaitu:

### **1. Hukum Lingkungan**

Hukum lingkungan dalam bidang ilmu hukum, merupakan salah satu bidang ilmu hukum yang paling strategis karena hukum lingkungan mempunyai segi yaitu segi hukum administratif, segi hukum pidana, dan segi hukum perdata. Dalam pengertian sederhana, hukum lingkungan diartikan sebagai hukum yang mengatur tatanan lingkungan (lingkungan hidup), dimana lingkungan mencakup semua benda dan kondisi, termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia serta jasad-jasad hidup lainnya.

### **2. Hukum Lingkungan Modern**

### **3. Hukum Lingkungan Klasik**

## **Strategi pengelolaan pengembangan pantai pesisir Kota Cirebon**

- Penerapan Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Pesisir dan Lautan Secara Terpadu, termasuk didalamnya integritas kedalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Kabupaten;
- Mengacu pada Pinsip-prinsip dasar dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu;
- Proses Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu;
- Elemen dan Struktur Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu;
- Penerapan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu dalam Perencanaan Pembangunan Daerah.

### **Materi 3 :**

#### **“ Potensi dan Permasalahan Pesisir Kota Cirebon ” oleh Kepala Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Cirebon Ir. Hj. Yati Rohayati**

##### **1. Keadaan umum Kota Cirebon:**

- Kota Cirebon terletak di Pantai Utara Jawa Barat Bagian Timur
- Bentang alamnya merupakan dataran pantai dengan ketinggian dari permukaan laut 0 - 5 meter, memanjang dari barat ke timur sepanjang 7 km dan dari utara ke selatan sepanjang 11 km.
- Karakteristik pantai Kota Cirebon berbeda dari daerah lain sebelah utara Pelabuhan Pelindo kedua bersifat abrasi dan sebelah selatan bersifat sedimentasi.

##### **2. Karakteristik pesisir Kota Cirebon**

- Wilayah Pesisir wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut.
- Bagian daratan yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi garam, sedangkan bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang ada di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar serta daerah yang dipengaruhi oleh kegiatan manusia di daratan.
- Karakteristik laut ber substrat lumpur berpasir

Potensi Wilayah Pesisir Kota Cirebon dalam hal ini terbagi 3: Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, dan Pengolahan hasil Perikanan yang mana terbagi menjadi dua yaitu usaha pengolahan hasil perikanan konsumsi dan non konsumsi. Selain itu adanya objek wisata bahari monumen Gajah Mada di pantai Kejawan. Perumahan dan Wisata Bahari ( di Kampung api-api Kel. Pegambiran Kec. Lemahwungkuk) dan wilayah pantai Kel. Kesenden Kec. Kejaksan. Dermaga TNI AL di Kesunean (Kel. Kasepuhan Kec. Lemahwungkuk). Perencanaan PPN Kejawan akan mengembangkan Kampung Nelayan, Area Perindustrian dan Relokasi wilayah wisata bahari.

##### **3. Permasalahan Wilayah Pesisir**

- Pendangkalan Laut
- Pendangkalan Muara Sungai
- Sampah
- Tanah Timbul di Kuasai Masyarakat